Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian
Volume 8 Nomor 2 Agustus 2022: 249-258

ISSN 2476-8995 (Print)
ISSN 2614-7858 (Online)

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Application of Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcome of Students

Hartini, SMK Negeri 1 Sebulu, email: hartinimalla@gmail.com
Patang, Universitas Negeri Makassar, email: patang@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran teknik pendederan komoditas perikanan air tawar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XII Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar SMK Negeri 1 SEBULU pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 7 orang, dilaksanakan dalam 3 siklus selama 31 hari dari tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 07 Oktober 2021. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengalami perubahan signifikan dari pelaksanaan PTK pada siklus I sampai dengan siklus III dengan skor rata-rata pada PTK siklus I sebesar 72.86 ketuntasan sebesar 57.14%, pada PTK siklus II sebesar 77.86 ketuntasan sebesar 85.71%, pada PTK siklus III sebesar 95.71 ketuntasan sebesar 100%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada PTK siklus I sampai dengan PTK siklus III mengalami peningkatan yakni 95%.

Kata Kunci: model pembelajaran, problem based learning, hasil belajar, peserta didik

Abstract.

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to determine the improvement of student learning outcomes in subjects of nursery techniques for freshwater fishery commodities with the Problem Based Learning model. The subjects of this class action research are class XII students of the Freshwater Fishery Agribusiness Department of SMK Negeri 1 SEBULU in the odd semester of the 2021/2022 school year, totaling 7 people, carried out in 3 cycles for 31 days from August 26, 2021 to October 7, 2021. Data collection is done by using learning outcomes tests, observation and documentation. The data collected were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the study indicate that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in student learning outcomes that experienced significant changes from the implementation of CAR in cycle I to cycle III with an average score of 72.86 completeness in the first cycle of PTK, 57.14% in the second cycle of CAR, 77.86 completeness. %, in the third cycle of PTK, 95.71 completeness is 100%. The mastery of classical student learning outcomes in the first cycle of CAR until the third cycle of CAR has increased by 95%.

Keywords*: learning models, problem based learning, learning outcomes, students*

Pendahuluan

Salah satu tuntutan dalam pendidikan saat ini adalah peningkatan hasil belajar Peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan saatini dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik antara guru dan Peserta didik. Guru dituntut untuk bisa menjadi fasilitator dan mempunyai sikap terbuka dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan harus mampu mendorong Peserta didik untuk aktif dalam interaksi pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menguasai dan menentukan model pembelajaran paling efektif serta inovatif untuk peningkatan hasil belajar peserta didik. Penyebab timbulnya permasalahan rendahnya hasil belajar Peserta didik disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang masih monoton dan masih menerapkan sistem *teacher centre* dimana seluruh kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi dan Peserta didik hanya sebatas menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru

UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Sehingga pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap peserta didik mampu memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung-jawab.

Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan focus pada pemecahan masalah yang nyata, di mana dalam prosesnya peserta didik mampu melaksanakan kerja kelompok, umpan balik serta diskusi, yang dapat membantu untuk menumbuhkan kecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis peserta didik yang nantinya akan terbenam pada pola piker peserta didik. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah inovasi yang paling signifikan dalam dunia pendidikan. Rusmono (2014) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta mampu memfasilitasi keberhasilan pemecahan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model pembelajaran yang lain**.**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki yang di miliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi belajar yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan dari kegiatan identifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMK Negeri 1 Sebulu,

diperoleh beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya adalah hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran inovatif yang menuntut peserta didik untuk aktif adalah *Problem Based learning*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dengan Subjek kelas XII Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar SMK Negeri 1 Sebulu dengan peserta didik berjumlah 7 orang, 7 orang peserta didik perempuan dan 0 orang peserta didik laki-laki.

Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Sebulu. Waktu Pelaksanaan selama 31 hari dari tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 07 Oktober 2021.

Pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), dengan model pembelajaran *Problem Based learning*. Penelitian ini bersifat deskriptif hanya mendeskripsikan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII.

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, dimana data diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu peserta didik kelas XII Jurusan APAT di SMK Negeri 1 Sebulu selama pelaksanaan 3 siklus pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, tes tulis/tes kognitif, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dari hasil tes, observasi dan dokumentasi sedangkan pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa uraian kalimat berupa aktivitas guru, aktivitas Peserta didik sedangkan data kuantitatif merupakan hasil belajar Peserta didik setelah evaluasi belajar model pembelajaran *Problem Based learning*.

Analisis hasil observasi diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observer. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based learning*. Analisis hasil belajar peserta didik digunakan tes melalui *google form*. Data hasil belajar yang telah terkumpul kemudian dihitung dengan rumus perhitungan skor masing-masing peserta didik. Hasil tes yang telah dihitung kemudian digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Skor yang diberikan kepada peserta didik merupakan perolehan jawaban yang benar pada saat evaluasi belajar peserta didik. Skala angka skor yang digunakan yaitu dari skala minimal 0 sampai dengan skala maksimal 100.

Adapun dari hasil persentase ketuntasan di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Ketuntasan\ hasil\ belajar = \frac{Jumlah\ peserta\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ Peserta\ didik} x\ 100\%$$

Pada kegiatan penelitian siklus I sampai siklus III meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap tersebut.

a) Perencanaan PTK Setiap Siklus

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun RPP
2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
3) Menyiapkan soal-soal *posttest*
4) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
5) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Daring.

b) Pelaksanaan Tindakan Setiap Siklus

Pembelajaran setiap Siklus dilakukan selama 1 kali secara sinkron menggunakan Google Meet sebagai berikut:

1) Kegiatan awal:
   - Guru memberi salam dan menyapa Peserta didik, kemudian memberi intruksi ketua kelas untuk pimpin doa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran yang akan di capai.
   - Guru memberikan instruksi untuk mengakses classroom dan meminta Peserta didik untuk melakukan presensi kehadiran di link yang sudah di share pada group WA serta mendownload Modul dan LKPD yang telah guru unggah di classroom.
2) Kegiatan Inti:
   - Guru menjelaskan pentingnya mempelajari prinsip materi pengendalian hama dan penyakit ikan sub tema teknik pencegahan penyakit ikan. Kemudian guru menjelaskan skema penyakit ikan. Setelah itu guru menjelaskan bagaimana merancang skema. Guru memberikan contoh sebuah study kasus.
   - Guru memberi kesempatan Peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan. Setelah itu Guru mengarahkan Peserta didik untuk membuka LKPD. Guru membagi Peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil. Kemudian guru menjelaskan apa yang harus dikerjakan Peserta didik sesuai dengan instruksi yang ada di LKPD. Guru menekankan Peserta didik untuk mengerjakan tugas diskusi sesuai dengan yang ada pada LKPD.
3) Kegiatan Penutup:
   - Guru memberi kesempatan pada Peserta didik untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari Peserta didik serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan dalam merancang skema penyakit ikan. Kemudian guru menyampaikan ke Peserta didik untuk mengerjakan soal pos test yang sudah diunggah di *classroom* dengan *link google form* sesuai dengan batas waktu yang telah di tentukan bersama.
   - Guru menutup pertemuan kali ini dengan memberi intruksi ketua kelas untuk pimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta Peserta didik untuk menjaga kesehatan di masa pandemik.

c) Pengamatan Setiap Siklus

Pengamatan Setiap Siklus dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif dan ranah ketrampilan.

d) Refleksi Setiap Siklus

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana awal, perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

- Guru kurang memberikan motivasi yang lebih pada Peserta didik untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
- Guru terlalu lama menjelaskan materi sehingga membuat pembelajaran yang berikutnya yaitu tahap mengembangkan solusi melalui identifikasi alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang dan tahap melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh dari solusi yang dilakukan untuk menjadi maksimal.

Data PTK setiap siklus. Acuannya dari kekurangan yang ditemukan dan refleksi setiap siklus yang telah di lakukan untuk upaya perbaikan Tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data Penelitian Tindakan Kelas siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan selama 3 siklus untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII APAT SMK Negeri 1 Sebulu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning.*

Siklus I

Adapun dari hasil pelaksanaan siklus I diperoleh data ketuntasan belajar sebesar 57.14%, masih rendah karena belum mencapai 70%.

Hasil belajar Peserta didik kelas XII APAT pada materi pengendalian hama dan penyakit ikan sub tema teknik pencegahan penyakit ikan, diukur dengan menggunakan soal bentuk uraian berjumlah 5 butir soal yang diikuti oleh 7 orang Peserta didik dari 7 orang Peserta didik. Dengan rekapitulasi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Peserta didik sebesar 57.14% (4 orang

Tabel 1. Data penilaian hasil belajar peserta didik

Hasil Belajar Peserta Didik	**Sebelum Tindakan**			**Sebelum Tindakan**		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Tertinggi	70	80	80	85	90	90
Nilai Terendah	55	60	60	60	60	80
Nilai Rata-Rata	72.86	77.86	95.71	72.86	77.86	95.71
∑ Peserta Didik Tuntas	2	4	5	4	6	7
∑ Peserta Didik Titak Tuntas	5	3	2	3	1	0
Pesentase Ketuntasan	57.14%	85.71%	100%	57.14%	85.71%	100%

tuntas) dari 7 orang Peserta didik artinya masih di bawah indikator keberhasilan belajar minimal 70% dari jumlah Peserta didik yang mencapai KKM = 70 (3 orang Peserta didik) belum tuntas. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik pada saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning*. Observasi tersebut mengamati 5 aspek. Pada kegiatan ini yang bertindak sebagai observer yaitu Bapak Herjan, S.Pd Selaku Kepala SMK Negeri 1 Sebulu. Hasil yang diperoleh dari observasi terhadap kegiatan PTK siklus I adalah mulai terlihat partisipasi Peserta didik, keaktifan dan pemahaman, kreatifitas dan penalaran peserta didik.

Siklus II

Adapun dari hasil pelaksanaan siklus II diperoleh data ketuntatas hasil belajar hasil belajar sebesar 85.71 % mengalami peningkatan dari siklus I.

Hasil belajar peserta didik kelas XII APAT pada materi pengendalian hama dan penyakit ikan sub tema teknik pengobatan ikan sakit, diukur dengan menggunakan soal bentuk uraian berjumlah 5 butir soal yang di ikuti oleh 7 orang Peserta didik dari 7 orang Peserta didik. Dengan rekapitulasi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Peserta didik sebesar 85.71% (6 orang tuntas) dari 7 orang Peserta didik artinya sudah diatas indikator keberhasilan belajar minimal 70% dari jumlah Peserta didik yang mencapai KKM = 70 (1 orang Peserta didik) belum tuntas. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik pada saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah sudah terlihat partisipasi Peserta didik, keaktifan dan pemahaman, kreatifitas dan penalaran Peserta didik meningkat dari pelaksanaan siklus sebelumnya.

Siklus III

Adapun dari hasil pelaksanaan siklus III diperoleh data ketuntatas hasil belajar sebesar 100 % mengalami peningkatan dari siklus II.

Hasil belajar Peserta didik kelas XII APAT pada materi program pendederan komoditas air tawar sub konsep berbagai program pendederan komoditas air tawar, diukur dengan menggunakan soal bentuk uraian berjumlah 5 butir soal yang diikuti oleh 7 orang Peserta didik dari 7 orang Peserta didik. Dengan rekapitulasi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Peserta didik sebesar 100% (7 orang tuntas) dari 7 orang Peserta didik artinya sudah diatas indikator keberhasilan belajar minimal 70% dari jumlah Peserta didik yang mencapai KKM = 70 (0 orang Peserta didik) belum tuntas. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik pada saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah sangat terlihat partisipasi Peserta didik, keaktifan dan pemahaman, kreatifitas dan penalaran Peserta didik meningkat dari pelaksanaan siklus II.

Dari persentase ketuntasan belajar Peserta didik, dapat kita lihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar Peserta didik kelas XII APAT SMK Negeri 1 Sebulu mengalami peningkatan. Mulai dari pelaksanaan kegiatan siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 57.14%, meningkat pada siklus II sebesar 85.71% dan siklus III sebesar 100%. Dari tiga siklus menggunakan RPP, LKPD dan instrumen penilaian yang berbeda dengan metode pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based learning.*

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* dengan 3 siklus yang di laksanakan di sekolah SMK Negeri 1 Sebulu selalu di lakukan observasi dan refleksi pelaksanaanya sehingga setiap siklus yang di laksanakan berdasarkan acuan observasi dan refleksi dari siklus sebelumnya.

Kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti kurangnya motivasi peserta didik saat belajar maka guru melakukan perbaikan-perbaikan yaitu memberikan semangat kepada Peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan nasehat untuk tidak rendah diri harus percaya diri, yakin akan kemampuan diri sendiri pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan asalkan kita mau berusaha sekuat tenaga, memberikan dan memperlihatkan metode semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran Peserta didik tidak merasa bosan.

Motivasi disini merupakan proses pembangkit gerakan dalam diri seseorang kemudian orang tersebut melaksanakan suatu tindakan. Dengan pemberian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Nana Sudjana, 2017).

Pada akhir pembelajaran guru selalu menanyakan kepada Peserta didik apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan tadi, serta diadakan tanya jawab sehingga guru tahu siapa saja Peserta didik yang belum paham atas materi yang telah dijelaskan, mengalokasikan waktu dengan tepat, sehingga Peserta didik yang mengungkapkan pendapat lebih banyak dan lebih maksimal dalam diskusi, pada saat pembelajaran siklus I guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada Peserta didik yang kurang kemampuannya, untuk melihat sekaligus memberikan bimbingan secara maksimal kepada Peserta didik sehingga Peserta didik lebih berani untuk memberikan pertanyaan. Dengan rekapitulasi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Peserta didik sebesar 57.14% (4 orang tuntas) dari 7 orang Peserta didik artinya masih di bawah indikator keberhasilan belajar minimal 70% dari jumlah Peserta didik yang mencapai KKM = 70 (3 orang Peserta didik) belum tuntas.

Dari kekurangan yang terjadi pada siklus II maka guru melakukan perbaikan-perbaikan, pada siklus III yaitu memberikan semangat kepada Peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan nasehat untuk tidak rendah diri harus percaya diri, yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga Peserta didik yang mengungkapkan pendapat lebih banyak dan lebih maksimal dalam diskusi. Dengan rekapitulasi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Peserta didik sebesar 85.71% (6 orang tuntas) dari 7 orang Peserta didik artinya sudah diatas indikator keberhasilan belajar minimal 70% dari jumlah Peserta didik yang mencapai KKM = 70 (1 orang Peserta didik) belum tuntas.

Hasil belajar dinyatakan dengan nilai atau angka berdasarkan tes yang dikembangkan dan diberikan oleh guru. Pada umumnya hasil belajar meliputi aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*Affective*), dan keterampilan (*psychomotor*).

Sedangkan pada siklus III. Dengan rekapitulasi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Peserta didik sebesar 85.71% (6 orang tuntas) dari 7 orang Peserta didik artinya sudah diatas indikator keberhasilan belajar minimal 70% dari jumlah Peserta didik yang mencapai KKM = 70 (1 orang Peserta didik) belum tuntas, di sini terlihat ada peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III dari hasil belajar Peserta didik dengan model *Problem Based Learning*.

Dalam teori behaviorisme menyatakan bahwa motivasi untuk mempertahankan proses belajar yang di dorong oleh insentif eksternal, sehingga dalam proses pembelajaran guru hendaknya mampu memberikan apresiasi maupun insentif yang sifatnya sebagai motivasi eksternal bagi pembelajar. (Siregar, 2014) Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong manusia untuk berbuat lebih baik dari orang lain dalam mencapai tujuannya (Sardiman, 2018). Pemberian motivasi belajar pada peserta didik dapat memacu prestasi signifikan pada peserta didik, karena akan membangun rasa percaya diri peserta didik yang tinggi.

Motivasi berprestasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri Peserta didik yang menimbulkan semangat dalam kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut (Sardiman, 2018). Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai dengan hasil yang sebaik-baiknya. Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi demi mencapai atau melebihi ukuran yang lebih baik dari sebelumnya (Nana Sudjana, 2017). Motivasi berprestasi juga merupakan kecenderungan berprestasi dalam menyelesaikan suatu aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk keberhasilan di dalam belajar. Pemberian motivasi terus menurus kepada peserta didik memberi dampak positif pada prestasi belajar peserta didik. Motivasi pada seseorang dalam mempelajari sesuatu akan menentukan hasil yang dicapai. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Sardiman, 2018).

Menurut Nana Sudjana (2017), menyatakan bahwa hasil belajar kemampuan yang di miliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dan merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar. Dari proses tersebut akan diperoleh pengalaman-pengalaman baru oleh siswa. Wujud dari hasil belajar sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang tampak pada perubahan tingkah laku. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan Peserta didik. Dari sisi Peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangn mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola perbuatan, nilai, sikap, apresepsi dan keterampilan Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainnya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang

diperoleh Peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat kita simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik Kelas XII Agribisnis Perikanan Air Tawar SMK Negeri 1 Sebulu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Rusmono (2014**)** menyatakan *Problem Based learning* adalah rentetan kegiatan pembelajaran yang bertumpu suatu masalah yang nantinya akan di pecahkan dengan cara ilmiah. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yaitu inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model lain**.**

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dan analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu program yang merupakan kegiatan pelaksanaan dan penelitian terpadu untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembentukan guru yang professional serta sebagai tolak ukur kinerja guru untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan proses kegiatan mengajar di sekolah
2. Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik dari hasil tes dan observasi dari siklus I sampai siklus III dari data yang di peroleh persentase ketuntasan belajar Peserta didik dari pelaksanaan kegiatan siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 57.14%, meningkat pada siklus II sebesar 85.71% dan siklus III sebesar 100%

Daftar Pustaka

Anonim. (2021). *Panduan Teknis PPL PPG dalam Jabatan*. Makassar: P3G UNM.

Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, E. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Harisah, A. (2020). *Problem Based Learning.* https://www.tripven.com/problem-based-learning/. Tanggal akses 04 desember 2020.

Halaman ini sengaja dikosongkan